

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KUIS TIM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PADANG

Duma Fitry Ani¹, Khairudin¹, Fauziah¹
E-mail :DumaFitryAni@yahoo.com

¹ Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

The learning Process of Math of class X SMA Negeri 5 Padang is one direction, from the teacher to the student and the student is not more active in learning. It effects the low of result of student in Math. The effort that should be done to solve this problem is by adjusting or applying quiz team active learning strategy. The aim of this research is to investigate the developement of activity and studying result of student in Math, by comparing between adjusting the quiz team active learning with adjusting the konvensional one in class X SMA Negerin padang. Kind of the research is experimental research. Based on the result of research, found that learning activity of the student is growing up in every gathering and studying result of student in Math that adjusting the quiz team active learning is better than the student that adjust the konvensional one, it has been hold in student of class X SMA Negeri 5 Padang school year 2012/2013.

Keyword : Studying or Learning, Quiz Team, Learning activity

Pendahuluan

Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik. Namun untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut tidaklah mudah karena banyak kendala yang terjadi di dalam kelas yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya terpusat pada siswa, faktor guru juga sangat mempengaruhi terutama dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Karena objek kajian matematika yang

bersifat abstrak, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam menemukan konsep-konsep dan penyelesaian soal matematika. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran aktif menuntut siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 10 Januari 2013, diperoleh informasi

bahwa proses pembelajaran masi cenderung dilakukan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru menjelaskan materi, memberikan beberapa contoh soal, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, lalu siswa mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis, dan dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa soal latihan.

Dalam proses pembelajaran tersebut, interaksi timbal balik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa masih belum optimal yang terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam belajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi, menyalin, dan mencontoh apa yang dituliskan oleh guru. Saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan, beberapa diantara siswa tersebut hanya diam walaupun sebahagian dari mereka tahu jawabannya. Begitu juga ketika diberi kesempatan untuk bertanya, mereka malah diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Apabila guru memberikan latihan dan tugas, hanya sebagian kecil siswa yang mau mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan. Siswa lainnya menunggu jawaban dari teman bahkan ada juga yang tidak mengerjakan.

Aktifnya siswa tergantung pada materi yang dijelaskan. Jika materi yang dijelaskan mudah dipahami, siswa tersebut mau menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Sebaliknya jika materi yang dijelaskan dianggap sulit oleh siswa, mereka lebih suka

menyalin jawaban teman dari pada mencari jawaban yang mereka hasilkan sendiri.

Kondisi pembelajaran yang seperti itu mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah. Guru juga telah berusaha melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi jarang siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat karena takut jawaban atau pendapat mereka itu salah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, seorang guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan para siswa secara aktif, membantu mereka untuk dapat mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Kuis Tim.

Strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi ke dalam beberapa tim atau kelompok dan kemudian diadakan suatu kuis (pertandingan) akademis antar tim. Strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari. Pemahaman mereka tersebut nantinya akan

mereka kemukakan dalam kuis sehingga proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi merupakan perolehan ilmu pengetahuan yang mendominasi keterlibatan siswa secara aktif. Dengan adanya pertandingan akademis ini akan tercipta kompetisi antar kelompok sehingga siswa akan berusaha belajar untuk memenangkan kelompoknya masing-masing saat kuis diadakan. Strategi ini jugadapat melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis.

Menurut Silberman (2006:175) “Teknik kuis tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut”. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim ini diawali dengan penjelasan materi secara kasikal, kemudian siswa dibagi atas beberapa kelompok. Pembentukan kelompok siswa dilakukan secara heterogen berdasarkan tingkat akademik siswa. Setiap kelompok akan beranggotakan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah materi pelajaran selesai dijelaskan maka akan diadakan suatu pertandingan akademis yaitu kuis tim yang akan dipandu oleh masing-masing tim secara bergantian.

Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengumpulkan nilai timnya. Para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar

dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Setiap tim yang menjawab pertanyaan yang diajukan tim pemandu akan diberikan poin. Pemberian poin tersebut juga tergantung benar atau salahnya jawaban siswa.

Dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim diperlukan suatu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan adalah lembar kerja yang berbentuk Lembar Diskusi Siswa (LDS).

Lembar diskusi pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim ini merupakan lembar diskusi yang berisi masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. LDS yang dipersiapkan tersebut akan diberikan kepada tim pemandu yang akan memandu jalannya kuis. Dengan LDS ini siswa dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang mereka miliki dalam menyelesaikan soal-soal yang ada.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Menurut Arikunto (2007:207) “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terpilih kelas X.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim ini adalah:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru memilih tim yang memandu kuis
3. Guru memberikan LDS kepada tim pemandu
4. Tim pemandu mempersiapkan jawaban pada LDS dan tim lain mempelajari materi yang dijelaskan
5. Tim pemandu memulai kuis dan memilih tim yang akan menjawab soal yang diajukan
6. Guru memberikan poin bagi tim yang menjawab soal
7. Guru dan siswa bersama-sama membahas soal jika ada kekeliruan
8. Guru mengumumkan tim yang mendapat poin tertinggi

Aktivitas belajar siswa yang peneliti lihat sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa membaca materi saat tim pemandu mempersiapkan jawaban dari soal yang akan diajukan saat kuis
3. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pemandu kuis
4. Siswa mengeluarkan pendapatnya saat mendiskusikan jawaban dari soal yang diajukan
5. Siswa mendengarkan penjelasan dari tim lain
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan

Teknik analisis data aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar adalah:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk melihat kecenderungan aktivitas belajar siswa, data yang dikumpulkan pada lembar observasi aktivitas dianalisa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:131) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas

N = Jumlah siswa

2. Tes Hasil Belajar

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis perbedaan rata-rata. Dalam menganalisis data ini peneliti

melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors. Dalam uji normalitas akan diuji hipotesis bahwa data hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b) Uji Homogeitas

Uji Homogenitas variansi dilakukan setelah tes akhir. Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji F.

c) Uji Hiptesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji hipotesis. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

Data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas selama pelaksanaan penelitian. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir yang dilaksanakan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

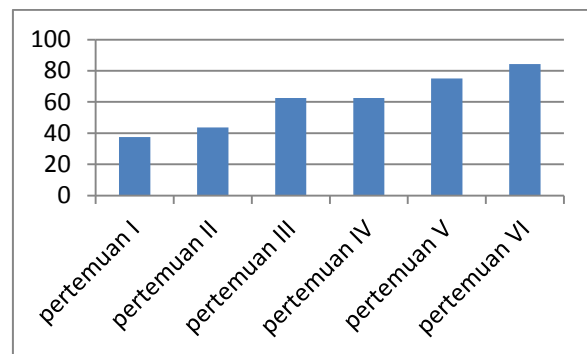
Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan

cenderung mengalami peningkatan.

Penjelasan setiap item pada lembar observasi aktivitas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.

Persentase aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran ditunjukkan oleh gambar 1.



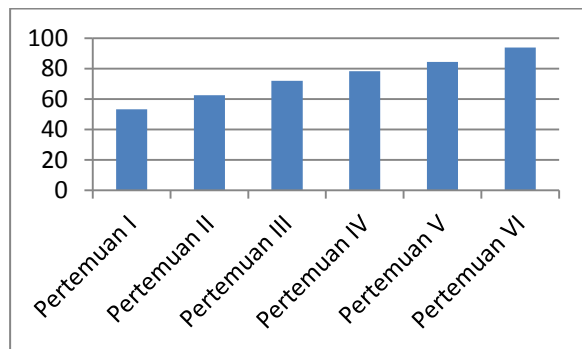
Gambar 1. Aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran

Dari gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Hal ini dikarenakan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya saat diadakan kuis. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadikan kelompoknya sebagai kelompok yang terbaik. Dengan memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa akan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga kelompok tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pemandu kuis. Selain itu siswa juga menyadari pentingnya memperhatikan guru

menjelaskan materi pelajaran karena jika tidak mereka tidak akan paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

- 2) Siswa membaca materi saat tim pemandu mempersiapkan jawaban dari soal yang akan diajukan saat kuis.

Persentase aktivitas siswa membaca materi saat tim pemandu kuis mempersiapkan jawaban soal yang akan diajukan saat kuis ditunjukkan oleh gambar 2.



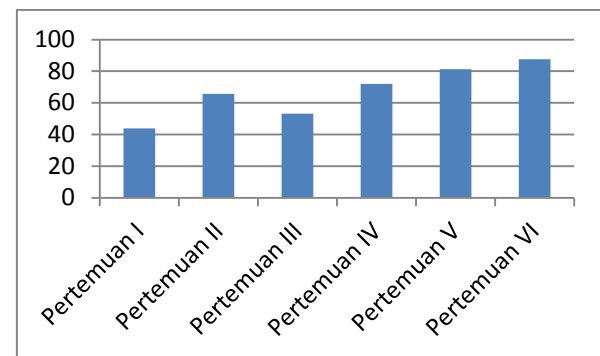
Gambar 2. Aktivitas siswa membaca materi saat tim pemandu kuis mempersiapkan jawaban soal yang akan diajukan saat kuis

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa siswa melakukan aktivitas ini mengalami peningkatan mulai dari awal pertemuan sampai pertemuan terakhir. Awalnya hanya sebagian kecil siswa yang mau melakukan aktivitas tersebut, akan tetapi dengan nasehat, motivasi, dan pengarahan yang diberikan peneliti membuat mereka semakin semangat untuk membaca. Selain itu siswa juga mulai terbiasa dengan pembelajaran aktif tipe kuis tim ini dan menyadari bahwa membaca materi itu merupakan kebutuhan mereka sebagai siswa. Sehingga siswa semakin semangat untuk

menguasai materi pelajaran dan bersemangat mengikuti kuis tim.

- 3) Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pemandu kuis.

Persentase aktivitas siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pemandu kuis ditunjukkan oleh gambar 3.

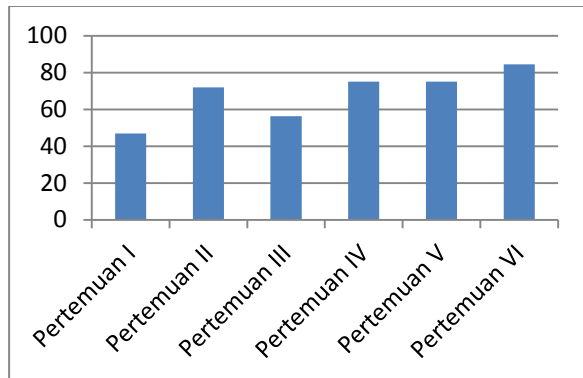


Gambar 3. Aktivitas siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pemandu kuis

Dari gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh tim pemandu kuis cenderung meningkat kecuali pada pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan pada pertemuan ketiga materi yang dijelaskan lebih sulit dibandingkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh tim pemandu kuis. Akan tetapi dari pertemuan keempat sampai pertemuan keenam aktivitas siswa kembali meningkat.

- 4) Siswa mengeluarkan pendapatnya saat mendiskusikan jawaban dari soal yang diajukan.

Persentase aktivitas siswa mengeluarkan pendapatnya saat mendiskusikan jawaban soal yang diajukan ditunjukkan oleh gambar 4

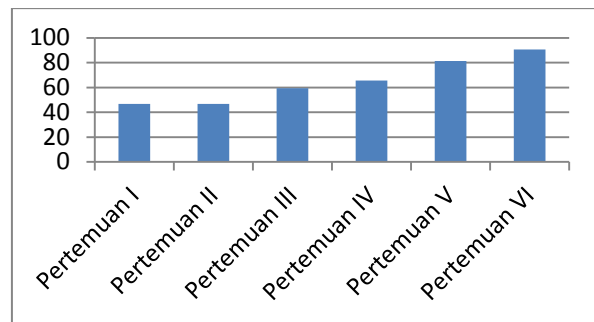


Gambar 4. Aktivitas siswa mengeluarkan pendapatnya saat mendiskusikan jawaban soal yang diajukan

Pada indikator keempat ini, peningkatan aktivitas siswa cenderung sama dengan aktivitas belajar siswa pada indikator ketiga. Di awal pertemuan, siswa masih sedikit yang mau mengeluarkan pendapatnya saat mendiskusikan jawaban dari soal yang diajukan. Siswa belum berani untuk memberikan pendapat karena tidak percaya diri dengan jawaban yang mereka katakan. Selain itu mereka juga belum begitu termotivasi dengan strategi pembelajaran yang dilakukan.

5) Siswa mendengarkan penjelasan dari tim lain.

Persentase aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari tim lain ditunjukkan oleh gambar 5.

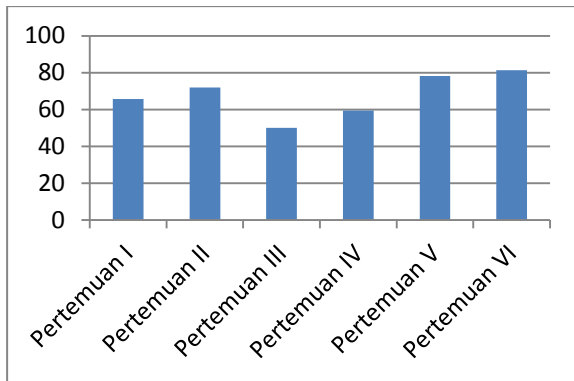


Gambar 5. Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari tim lain

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua tetap sedangkan dari pertemuan ketiga sampai pertemuan keenam aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari tim lain mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama dan kedua siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim sebab guru bidang studi matematika belum pernah menerapkan strategi ini sebelumnya, akan tetapi pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dan siswa juga menyadari pentingnya mendengarkan pendapat orang lain. Dengan mendengarkan penjelasan dari siswa lain, mereka akan semakin paham tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

6) Siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.

Persentase aktivitas siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah didiskusikan ditunjukkan oleh gambar 6.



Gambar 6. Aktivitas siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah didiskusikan

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa meningkat dan menurun. Menurunnya aktivitas siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan pada pertemuan ketiga dikarenakan materi yang dijelaskan lebih sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga hanya sedikit siswa yang melakukan aktivitas tersebut. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena pada pertemuan-pertemuan berikutnya aktivitas siswa menyimpulkan materi pelajaran kembali meningkat. Siswa juga semangat untuk menyimpulkan materi pelajaran karena mereka paham dan menguasai pokok bahasan yang dijelaskan.

Hasil Belajar Siswa

Analisis data secara statistik dilakukan untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas yang dilakukan diperoleh harga L_0 dan L_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4:
Hasil Uji Normalitas Data
Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	32	0,1249	0,1566
Kontrol	31	0,1434	0,1591

Dari table tersebut, perbandingan L_0 dan L_{tabel} pada kedua kelas sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini akan diuji $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, dengan σ_1^2 dan σ_2^2 adalah variansi dari masing-masing kelompok.

Dari uji homogenitas variansi diperoleh $F = 1,06$ dan $F_{0,05(31;30)} = 1,84$ pada taraf nyata $\alpha = 0,10$. Karena $1,06 < 1,84$ atau $F < F_{tabel}$ maka terima $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Karena data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1: \mu_1 > \mu_2$.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh harga $t = 2,71$ dan $t_{(0,95;61)} = 1,67$ dengan $dk = 32 + 31 - 2 = 61$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata harga $t > t_{tabel}$ sehingga hipotesis terima $H_1: \mu_1 > \mu_2$ dan tolak $H_0: \mu_1 = \mu_2$.

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran aktif tipe kuis tim menuntut rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pertandingan akademis yang dilakukan setiap pertemuan dalam bentuk kuis juga membuat siswa semakin terpacu untuk menguasai materi agar kelompoknya menjadi kelompok terbaik.

Hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap penguasaan materi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe kuis tim lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2006. *Active learning 101 Cara belajar Siswa aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.